



MENERJEMAHKAN

DEFISIT EXECUTIVE FUNCTION

Menjadi Target Perilaku Melalui Pendekatan ABA

Dari “Belum Mampu” menjadi keterampilan
yang bisa dilatih secara bertahap

Helziarozi, S.Pd.,Dipl.Montessori

TUJUAN COACHING

Orang tua mampu:

- Mengenal masalah Executive Function
- Menerjemahkannya menjadi target perilaku
- Melatihnya menggunakan prinsip ABA



EXECUTIVE FUNCTION (EF)

Kemampuan otak untuk:

- Merencanakan
- Mengingat aturan & instruksi
- Mengendalikan emosi dan perilaku
- Menyelesaikan tugas sampai selesai



ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS)

Pendekatan terstruktur untuk
mengajarkan keterampilan baru
secara **bertahap, konsisten, dan**
terukur



PRINSIP DASAR

Dari **Executive Function** ke target perilaku **Defisit EF** tidak selalu terlihat secara langsung. Yang terlihat adalah perilaku sehari-hari.

Maka:

Defisit EF → DITERJEMAHKAN →

Target Perilaku Spesifik



Contoh:

Anaknya **tidak bisa** mengatur diri

Menjadi

Anak **mengikuti** 4 langkah
rutinitas pagi dengan jadwal
visual.



Target perilaku harus:

- Spesifik
- Bisa diamati
- Bisa dilatih
- Bisa diukur



CONTOH KASUS 1:

RUTINITAS PAGI BERANTAKAN

Kasus :

"Anak tidak bisa mengikuti urutan mandi–pakai baju–sarapan tanpa diingatkan terus-menerus."

Komponen EF yang Terdampak :

- Planning & Organization
- Working Memory
- Task Initiation



Pendekatan ABA :

- Task Analysis
- Forward Chaining
- Prompting → Fading
- Positive Reinforcement



CONTOH KASUS 2:

KESULITAN MENERIMA PERUBAHAN

Kasus :

"Anak tidak bisa mengikuti urutan
Saat rencana berubah, anak
menangis dan meltdown."

Komponen EF :

- Cognitive Flexibility
- Emotional Control



Target Perilaku :

Saat jadwal berubah, anak menyebutkan emosi dan memilih 1 alternatif aktivitas.

Pendekatan ABA:

- Shaping respon verbal
- Social Story
- Visual “Nama–Rasa–Solusi”
- Reinforcement saat anak tetap tenang

CONTOH KASUS 3:

TIDAK BISA MENUNGGU GILIRAN

Kasus :

"Anak selalu ingin duluan saat bermain."

Komponen EF:

- Inhibitory Control

Target Perilaku:

Anak menunggu giliran 1–2 menit dengan bantuan kartu tunggu.



Pendekatan ABA:

- Timer
- Visual Prompt
- Modeling
- Shaping durasi menunggu
- Reinforcement

Tahapan:

30 detik → 1 menit → 2 menit



CONTOH KASUS 4:

TIDAK MENYELESAIKAN TUGAS

Kasus:

"Baru mulai sebentar — anak sudah ingin berhenti."

Komponen EF:

- Inhibitory Control
- Self-Monitoring (Pemantauan Diri)



Target Perilaku:

Anak menyelesaikan tugas
selama 10 menit dengan 1 kali
jeda istirahat.



Pendekatan ABA:

- Visual Timer
- Jadwal istirahat terstruktur
- Token Economy
- Task Analysis
- Shaping durasi

Tahap:

5 menit → 7 menit → 10 menit



STUDI KASUS 5:

BARANG SELALU BERANTAKAN

Kasus:

"Buku, tas, alat tulis sering tercecer atau hilang."

Komponen EF:

- Organization

Target Perilaku:

Anak mengembalikan barang ke kotak berlabel setelah digunakan.



Pendekatan ABA:

- Struktur lingkungan
- Visual labeling
- Prompt fading
- Reinforcement konsisten



ALUR LATIHAN ABA YANG DIGUNAKAN

Bagaimana ABA Membantu?

Task Analysis

Memecah tugas menjadi langkah kecil

Chaining

Mengajarkan langkah secara bertahap



ALUR LATIHAN ABA YANG DIGUNAKAN

- **Prompting → Fading**

Bantu di awal → kurangi perlahan

- **Shaping**

Menguatkan usaha kecil menuju tujuan

- **Reinforcement**

Memberi konsekuensi positif saat anak berhasil



CONTOH FORMAT TARGET EXECUTIVE FUNCTION → ABA

Defisit EF	Target Perilaku Terukur	Strategi ABA
Tidak bisa menunggu	Menunggu 1-2 menit	Shaping + Timer
Mudah meltdown	Menyebut emosi & pilih solusi	Social Story + Reinforcement
Tidak bisa mengikuti urutan	Mengikuti 4 langkah pagi dengan visual	Task analysis +Chaining
Tidak fokus lama	Menyelesaikan tugas 10 menit	Token + Break terstruktur
Barang berantakan	Mengembalikan barang ke kotak label	Prompt Fading

PENUTUP

- Banyak tantangan perilaku muncul karena Executive Function anak belum matang, dengan menerjemahkan kesulitan tersebut menjadi target perilaku yang jelas dan melatihnya melalui prinsip ABA, anak dapat menunjukkan kemajuan yang berarti.
- Dukungan yang konsisten, hangat, dan positif dari orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilannya.

TERIMA KASIH

Helziarozi, S.Pd.,Dipl.Montessori | Yusiani, S.M

